

ANALISIS GAYA DAN TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI GUGUS HARAPAN SALO KECAMATAN SALO KABUPATEN KAMPAR

Dayawanti¹⁾
Fadly Azhar²⁾
Isjoni³⁾

¹⁾ Kepala SD Negeri 012 Salo Kecamatan Salo Kab. Kampar

²⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

³⁾ Lecturer of Education Management Study Programme PPs University of Riau

Email: dayawanti.spd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the style and type of school principal leadership as well as the inhibiting factors of the application of the leadership style and type of school principals in the Harapan Salo Cluster, Salo District, Kampar Regency. The research, which was conducted in the Hope Cluster, Salo District, included four schools, namely SD Negeri 001, SD Negeri 004, SD Negeri 006 and 008 as impact SD in the Harapan Salo Cluster, Salo District, Kampar Regency. Data collection includes observation, documentation and interviews. Data analysis using descriptive qualitative. The results of the study explain that the leadership style of the principal in the Harapan Salo Gugus, Salo District, Kampar Regency is more directed towards a directing style because the principal has an important role, especially in directing teachers and education personnel, is able to provide motivation so that it can increase the morale of the work of the school. his subordinates in completing any work assigned to him. Meanwhile, the leadership type is more democratic, because the principal is willing to listen to input, criticism and suggestions from his subordinates. As for the inhibiting factors in its implementation, such as facilities and infrastructure, resources that are deemed less flexible, accountability in work, and curriculum that must be improved.

Keywords: Leadership Style; Leadership Type; Principal

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah serta factor-faktor penghambat penerapan dari gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Penelitian yang dilaksanakan di Gugus Harapan Kecamatan Salo ini meliputi empat sekolah yaitu SD Negeri 001, SD Negeri 004, SD Negeri 006 dan 008 sebagai SD imbas di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar lebih mengarah kedalam gaya yang directing (mengarahkan) karena kepala sekolah memiliki peran yang penting, terutama didalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan, mampu memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat kerja dari bawahannya didalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Sementara untuk tipe kepemimpinan lebih mengarah ke tipe yang demokratis, karena kepala sekolah mau mendengarkan masukan, kritikan dan saran dari bawahannya. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapannya seperti diantaranya sarana dan prasarana, sumber daya yang dirasa kurang fleksibel, pertanggung jawaban dalam bekerja, serta kurikulum yang harus ditingkatkan.

Kata Kunci: *Gaya Kepemimpinan; Tipe Kepemimpinan; Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Kenyataan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang terjadi disekolah masih banyak menggunakan pendekatan pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan dan pengembangan potensi peserta didik, serta cenderung bersifat sangat teoritik. Oleh karena itu, gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah menjadi suatu hal yang sangat penting didalam meningkatkan mutu pendidikan termasuk hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas khususnya pada empat sekolah dasar yang tergabung dalam Gugus Harapan di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

yakni Sekolah Dasar Negeri 001, Sekolah Dasar Negeri 004, Sekolah Dasar Negeri 006 dan Sekolah Dasar Negeri 008.

Jika dilihat pada masing-masing gugus harapan memiliki jumlah tenaga pendidik dan peserta didik dengan jumlah yang berbeda-beda, maka hal ini juga akan mempengaruhi gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin yang dapat memberikan arahan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Penerapan gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada tugas dan bawahan dirasakan menimbulkan masalah dikalangan majelis guru. Masalah ini dapat digambarkan dari fenomena-fenomena: seperti kurangnya dorongan semangat kerja kepada guru, kurangnya kesempatan yang diberikan kepada guru untuk berkonsultasi, kurangnya arahan terhadap pekerjaan yang harus dikerjakan oleh guru, dan

kurangnya perhatian serta kepedulian terhadap kesulitan yang dialami guru dalam menyelesaikan tugas. Berbagai fenomena ini apabila dibiarkan dan tidak mendapat perhatian akan berdampak pada visi, misi, dan tujuan sekolah, rendahnya kinerja guru yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap kualitas sekolah bahkan akreditasi sekolah.

Gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah bisa saja berbeda jika terjadi suksesi kepala sekolah; tetapi akan tetap dalam kondisi menyenangkan jika setiap kepala sekolah baik yang lama maupun yang baru tersebut senantiasa berorientasi kepada tugas tahapan kehidupan dan kebutuhan-kebutuhan sekolah sebagai satu organisasi pada saat itu sehingga setiap sekolah sebagai satu organisasi perlu memperbarui diri mereka sendiri bahkan termasuk kebutuhan akan gaya dan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus punya pengetahuan, keterampilan, informasi yang mendalam dalam proses menyaring satu keputusan yang tepat. Disamping itu, gaya dan tipe kepemimpinan yang dijalankannya dalam mengelola sekolah harus dapat mempengaruhi dan mengarahkan segala tingkah laku dari majelis guru dan peserta didik yang dipimpinnya; demikian pula sebaliknya, majelis guru dan peserta didik dengan ikhlas menerima gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah. Jika kedua hal ini tersinkronisasi secara timbal balik, maka dapat dipastikan sekolah sebagai satu organisasi akan mendapat mencapai semua yang telah digariskan dalam visi, misi, dan tujuan. Selain dari pada itu, gaya dan tipe kepemimpinan yang efektif harus mampu berperan menjadi sosok dari budaya yang dibangunnya, karena pemimpin

merupakan orang dengan motivasi tinggi dalam memimpin dan mengendalikan sekolah dan berusaha untuk mencapai sasaran dan target yang tinggi dengan menetapkan standar-standar prestasi yang tinggi bagi mereka sendiri.

Salah satu fungsi kepemimpinan kepala sekolah adalah untuk mengajak, menghimbau semua majelis guru dan peserta didik agar dengan penuh kemauan memberikan pengabdian dan kepatuhan—sesuai dengan kemampuan mereka secara maksimal. Harsono, Supramoto dan Farid, (2015) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu dalam kesuksesan atau gagalnya pengelolaan suatu sekolah. Kepala sekolah yang sukses mampu mengelola sekolah sebagai satu organisasi, mampu mempengaruhi orang lain, dan menentukan jalan serta memberikan perilaku benar yang harus dikerjakan bersama-sama. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa apapun gaya dan tipe kepemimpinan yang dijalankan oleh seorang kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya, dia harus dapat memberikan motivasi, kenyamanan dan perubahan kearah kebaikan bagi majelis guru dan peserta didiknya. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis ingin mengkaji tentang Analisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di gugus harapan Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar (Studi kasus di gugus harapan Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian : (1) Bagaimanakah gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?. (2) Bagaimanakah tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar

dan (3) Faktor - faktor apa sajakah yang menghambat penerapan gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar?

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini : (1) Untuk menganalisis gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. (2) Untuk menganalisis tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dan (3) Untuk menganalisis faktor - faktor apa sajakah yang menghambat penerapan gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kepemimpinan

Menurut istilah kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Istilah kepala sekolah berasal dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Menurut Wahjosumidjo (Hagi, 2014), Kepala dapat diartikan “Ketua” atau “Pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga profesional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fahmi (2014) mengatakan bahwa salah satu tugas seorang pemimpin di organisasi adalah memberikan peningkatan pada manajemen kinerja di organisasi yang bersangkutan. Kinerja karyawan juga dipengaruhi oleh bakat dan kemampuan serta peran karyawan di dalam organisasinya. Pemimpin yang

baik mampu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan kinerja yang terbaik dan mampu memberi keuntungan serta kepuasan.

2. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang dirancang sedemikian rupa untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat memaksimalkan kinerja yang dimiliki bawahannya sehingga kinerja organisasi dan tujuan organisasi dapat dimaksimalkan. Seorang pemimpin harus menerapkan gaya kepemimpinan untuk mengelola bawahannya, karena seorang pemimpin akan sangat mempengaruhi keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Gaya kepemimpinan adalah, sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih pemimpin dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan lainnya berbeda; tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Menurut Karwati dan Priansa, (2013) gaya kepemimpinan adalah “Suatu pola perilaku yang konsisten yang ditujukan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain”.

3. Macam-Macam Gaya Kepemimpinan

Blanchard (1992) mengemukakan terdapat empat gaya kepemimpinan dasar yaitu :

- a. Gaya Directing (mengarahkan). Di sini pemimpin lebih banyak memberikan petunjuk yang spesifik dan mengawasi secara ketat penyelesaian tugas. Pola kepemimpinan seperti ini cocok

untuk diterapkan pada bawahan yang kinerjanya rendah namun punya komitmen cukup baik..

- b. Gaya Coaching (melatih). Di sini pemimpin menggunakan directive dan supportive secukupnya. Artinya, pengarahan dan pengawasan tetap dilakukan secara ketat oleh pemimpin, namun disertai dengan penjelasan keputusan, permintaan saran dari bawahan, dan dukungan akan kemajuan. Pola kepemimpinan seperti ini cocok untuk diterapkan pada bawahan punya kinerja yang cukup dan punya komitmen tinggi.
- c. Gaya Supporting (mendukung). Di sini supportive lebih banyak diberikan daripada directive, khususnya untuk bawahan yang komitmennya kurang baik. Pemimpin dengan gaya ini lebih banyak memberikan fasilitas dan mendukung usaha bawahan ke arah penyelesaian tugas-tugas mereka.
- d. Gaya Delegation (mendelegasikan). Gaya ini diimplementasikan bagi bawahan yang sudah menjadi “orang kepercayaan”. Directive dan supportive tidak banyak diberikan. Oleh karenanya, pemimpin lebih banyak menyerahkan pengambilan keputusan dan tanggung jawab kepada bawahan.
- e.

4. Tipe Kepemimpinan

Pemimpin memiliki peran yang sangat besar dalam pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang ada dalam teori manajemen. Suatu organisasi akan berhasil atau gagal sebagian besar ditentukan oleh kepemimpinan lembaga itu. Tipe kepemimpinan akan identik dengan

gaya kepemimpinan seseorang melaksanakan suatu kepemimpinan. Berbagai gaya atau tipe kepemimpinan banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di sekolah. Walaupun pemimpin pendidikan khususnya sekolah atau madrasah formal adalah pemimpin yang diangkat secara langsung baik oleh pemerintah maupun yayasan, atau melalui pemilihan

5. Macam-Macam Tipe Kepemimpinan

Berikut masing-masing penjelasan dari tipe-tipe kepemimpinan tersebut di atas (Marlina, 2013):

- a. Tipe Otokratis. Seorang pemimpin yang tergolong otokratik memiliki serangkaian karakteristik yang biasanya dipandang sebagai karakteristik yang negatif. Dengan istilah lain pemimpin tipe otokratik adalah seorang yang egois. Dengan egoismenya pemimpin otokratik melihat perannya sebagai sumber segala sesuatu dalam kehidupan organisasional. Seorang pemimpin yang otokratik ialah seorang pemimpin yang memiliki sikap sebagai berikut (1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi, (2) Mengindentikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, (3) Menganggap bawahan sebagai alat semata-mata, (4) Tidak mau menerima kritik, saran dan pendapat, (5) Tergantung pada kekuasaan formilnya, (6) Dalam tindakan pengerakannya sering mempergunakan *approach* mengandung unsur paksaan dan bersifat menghukum.
- b. Kepemimpinan yang Laissez Faire (Masa Bodoh). Laissez faire (kendali bebas) merupakan kebalikan dari pemimpin

- otokratik. Jika pemimpin otokratik selalu mendominasi organisasi maka pemimpin *laissez faire* ini memberi kekuasaan sepenuhnya kepada anggota atau bawahan. Bawahan dapat mengembangkan sarannya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri dan pengarahan tidak ada atau hanya sedikit.
- c. Kepemimpinan Demokratis. Dari kata “demokratis” ini tergambar bahwa apa yang akan kita putuskan dan laksanakan itu disepakati dan dilakukan bersamasama. Tipe demokratis berlandaskan pada pemikiran bahwa aktifitas dalam organisasi akan dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila berbagai masalah yang timbul diputuskan bersama antara pejabat yang memimpin maupun para pejabat yang dipimpin. Seorang pemimpin yang demokratis menyadari bahwa organisasi harus disusun sedemikian rupa sehingga menggambarkan secara jelas beragam tugas dan kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan organisasi.
- d. Kepemimpinan Karismatik. Tipe kepemimpinan yang kharismatik ini pada dasarnya merupakan tipe kepemimpinan yang didasarkan pada karisma seseorang. Biasanya karisma seseorang itu dapat mempengaruhi orang lain. Dengan karisma yang dimiliki seseorang, orang tersebut akan mampu mengarahkan bawahannya. Seorang pemimpin yang karismatik memiliki karakteristik khusus yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu memperoleh

pengikut yang sangat besar dan para pengikutnya.

- e. Kepemimpinan Militeristik. Tipe kepemimpinan yang biasa memakai cara yang lazim digunakan dalam kemiliteran. Pemimpin yang bertipe militeristik ialah seorang pemimpin yang memiliki sifat-sifat diantaranya (1) Dalam mengerakan bawahan lebih sering mempergunakan system perintah, (2) Dalam mengerakan bawahan senang bergantung kepada pangkat dan jabatannya, (3) Senang kepada formalitas yang berlebih-lebihan, (4) Menuntut disiplin yang tinggi dan kaku dari bawahan, (5) Sukar menerima kritikan dari bawahannya, (6) Menggemari upacara-upacara untuk berbagai keadaan dan (7) Tipe kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena ingin menggali informasi secara mendalam mengenai analisis gaya dan tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara dimana key informan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data primer mengenai 1) penerapan gaya dan tipe kepemimpinan, 2) faktor penghambat penerapan dari gaya dan tipe kepemimpinannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh lalu

dianalisis melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo kecamatan Salo Kabupaten Kampar lebih mengarah ke dalam gaya kepemimpinan yang *directing* (mengarahkan). Gaya kepemimpinan yang *directing* (mengarahkan) merupakan respon yang perlu dilakukan oleh pimpinan dalam kondisi guru yang kurang maksimal dalam melaksanakan pekerjaannya. Maka peran seorang pemimpin menjadi sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru dalam menyelesaikan setiap pekerjaan, dimana kepemimpinan yang mengarahkan harus mencari tahu mengapa karyawan tersebut tidak termotivasi, kemudian mencari tahu dimana keterbatasannya. Dengan demikian pemimpin harus memberi arahan dalam penyelesaian tugas dengan terus menumbuhkan motivasi dan optimismenya.

Keberhasilan seorang pemimpin akan terwujud apabila pemimpin tersebut memperlakukan orang lain atau bawahannya dengan baik, serta memberikan motivasi agar mereka menunjukkan *performance* yang tinggi dalam melaksanakan tugas, dimana kepemimpinan merupakan kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil keputusan tentang kegiatan yang harus dilakukan.

Sementara untuk tipe kepemimpinan dimana tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar lebih mengarah ke

tipe pemimpin yang demokratis. Kepemimpinan demokratis mendorong anggota untuk mengambil peran yang lebih partisipatif dalam proses pengambilan keputusan. Setiap orang diberi kesempatan untuk berpartisipasi. Mereka juga dianjurkan untuk mempertukarkan ide secara lebih bebas. Diskusi sering menjadi jalan untuk saling bertukar pikiran. Paling penting, seorang pemimpin dalam suatu organisasi yang demokratis harus mampu mempengaruhi bawahannya. Ini supaya pendapat dari bawahannya nanti dalam mengambil keputusan tetap berada dalam jalur untuk menggapai tujuan awal organisasi. Pemimpin dalam gaya demokrasi juga harus mampu mengarahkan anggotanya agar tidak keluar dari tujuan yang telah ditetapkan. Dalam gaya kepemimpinan demokratis harus mengedepankan akan pengakuan dan penerimaan bahwa setiap individu adalah makhluk yang memiliki harkat dan juga martabat yang mulia dengan hak asasi yang sama. Dimana kita kita boleh membedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

Seorang pemimpin dalam kepemimpinannya harus memiliki upaya untuk menciptakan hal yang baru (selalu berinovasi). Gagasan yang dimiliki oleh pemimpin merupakan gagasan sendiri tidak meniru ataupun menjiplak. Pemimpin selalu berupaya untuk mengembangkan apa yang dilakukan. Seorang pemimpin percaya pada bawahan dan selalu menyalakan api kepercayaan pada anggota organisasi. Gagasannya memiliki perspektif jangka panjang. Ia menentang *status quo*, ia tidak puas dengan apa yang ada, ia bertanggung jawab atas apa yang dilakukan bawahannya dan ia mengerjakan yang benar. Namun dalam pelaksanaannya, akan terdapat faktor yang akan menghambat peran seorang kepala

sekolah didalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin. Adapun faktor-faktor penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dalam membantu kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin. Sarana dan prasarana yang kurang berkualitas akan berdampak terhadap penurunan peran kepala sekolah didalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan.
- b. Sumber daya; sekolah harus mempunyai fleksibilitas dalam mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Selain pembiayaan operasional atau administrasi, pengelolaan keuangan harus ditujukan untuk memperkuat sekolah dalam menentukan dan mengisolasi dana sesuai dengan skala prioritas yang telah ditetapkan untuk proses peningkatan kualitas, pemisahan antara biaya yang bersifat akademis dari proses pengadaannya dan pengurangan kebutuhan birokrasi pusat.
- c. Pertanggung jawaban (*accountability*); sekolah dituntut memiliki akuntabilitas baik kepada masyarakat maupun pemerintah. Hal ini merupakan perpaduan antara komitmen terhadap standar keberhasilan dan harapan atau tuntutan orang tua atau masyarakat. Pertanggung jawaban ini bertujuan untuk

meyakinkan bahwa dana masyarakat digunakan sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan jika mungkin untuk menyajikan informasi mengenai apa yang sudah dikerjakan. Untuk itu setiap sekolah harus memberikan laporan pertanggung jawaban dan mengomunikasikannya dengan orang tua atau masyarakat dan pemerintah, dan melaksanakan kaji ulang secara komprehensif terhadap pelaksanaan program prioritas sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

- d. Kurikulum; berdasarkan standar kurikulum yang telah ditentukan secara nasional, sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum baik dari standar materi (*content*) dan proses penyampaiannya. Melalui penjelasan bahwa materi tersebut ada manfaat dan relevansinya terhadap siswa, sekolah harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan melibatkan semua indra dan lapisan otak serta menciptakan tantangan agar siswa tumbuh dan berkembang secara intelektual dengan menguasai ilmu pengetahuan, ketrampilan, memiliki sikap arif dan bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional. Ada tiga yang harus diperhatikan dalam hal ini yaitu pengembangan kurikulum tersebut harus

memenuhi kebutuhan siswa, bagaimana mengembangkan ketrampilan pengelolaan untuk menyajikan kurikulum tersebut kepada siswa sedapat mungkin secara efektif dan efisien .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar lebih mengarah kedalam gaya yang directing (mengarahkan) karena kepala sekolah memiliki peran yang penting, terutama didalam mengarahkan guru dan tenaga kependidikan, mampu memberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan semangat kerja dari bawahannya didalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
2. Tipe kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar mengarah ke tipe yang demokratis, karena kepala sekolah mau mendengarkan masukan, kritikan dan saran dari bawahannya.
3. Faktor-faktor penghambat dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di Gugus Harapan Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar diantaranya kurangnya sarana dan prasarana, sumber daya yang dirasa kurang fleksibel, pertanggung jawaban dalam bekerja, serta kurikulum yang harus ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa artikel ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari rekan-rekan di SD Negeri 012 Salo Kecamatan Salo Kab. Kampar atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Kepemimpinan Teori & Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hagi E. Gusman. 2014. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMPN Kecamatan Palembang Kabupaten Agam. *Bahasa Manajemen Pendidikan. Jurnal Adminitrasi Pendidikan Volume 2 Nomor 1 Juni 2014 Halaman 293-831*.
- Harsono, Supramoto dan Farid, (2015) *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://masyarakatbelajar.wordpress.com/2010> (diakses tanggal 13 September 2020).
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung : Alfabeta.
- Peraturan Menteri pendidikan Nasional, no 28 tahun 2010, tentang penugasan kepala sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Nasional.

Permendiknas No 28 Tahun 2010
Tentang Meningkatkan Mutu

Kepala Sekolah